



## PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) BERBANTUAN MEDIA LAPBOOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI WILAYAH NKRI KELAS V SDN 03 KLEGEN

Sintia Suci Wulandari<sup>1\*</sup>, Rissa Prima Kurniawati<sup>2</sup>, Anggun Taruna Puspitasari<sup>3</sup>

<sup>1\*,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Madiun

\*Email: [sintiawulan119@gmail.com](mailto:sintiawulan119@gmail.com), [rissa@unipma.ac.id](mailto:rissa@unipma.ac.id), [angguntaruna12@gmail.com](mailto:angguntaruna12@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.5837>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Klegen pada materi Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media *lapbook*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 03 Klegen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL berbantuan media *lapbook* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari peningkatan hasil belajar mulai dari tahap *pre test* dengan nilai rata-rata 62,50 dan ketuntasan klasikal 35,71%, kemudian meningkat pada Siklus I dengan nilai rata-rata 76,79 dan ketuntasan klasikal 57,14%, serta mengalami peningkatan yang lebih optimal pada Siklus II dengan nilai rata-rata 89,29 dan ketuntasan klasikal mencapai 85,71%. Penerapan model PjBL berbantuan media *lapbook* membuat siswa lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam proses pembelajaran melalui kegiatan merancang serta menghasilkan proyek yang berkaitan dengan materi Wilayah NKRI. Dengan demikian, model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media *lapbook* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SDN 03 Klegen.

**Kata Kunci:** *Project Based Learning*, *Lapbook*, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Wilayah NKRI.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu menghadapi perkembangan zaman. Dalam pembelajaran sekolah dasar, materi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) menjadi salah satu materi penting untuk menanamkan wawasan kebangsaan, rasa cinta tanah air, dan pemahaman tentang kondisi geografis Indonesia. Namun, proses pembelajaran di sekolah dasar masih sering berlangsung secara konvensional sehingga siswa kurang aktif dan mudah merasa bosan. Pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan siswa hanya menerima informasi tanpa terlibat secara langsung dalam proses belajar. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Fitriani dkk., 2023). yang menyatakan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar masih menghadapi permasalahan kurangnya penggunaan model pembelajaran yang variatif sehingga siswa kurang aktif dalam belajar. Selain itu, (Fatimah dkk., 2024). menjelaskan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan strategi pembelajaran yang kurang inovatif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan nilai awal di kelas V yang berjumlah 28 siswa, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada materi wilayah NKRI masih tergolong rendah. Hasil evaluasi pra siklus menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 75. Hasil pre-test yang diberikan kepada siswa, diperoleh rata-rata nilai kelas sebesar 65,86. Nilai tersebut masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 10. Hasil ini menunjukkan bahwa penguasaan materi siswa sebelum tindakan masih tergolong



rendah. Analisis ketuntasan belajar menunjukkan bahwa hanya 14 siswa (48,28%) yang telah mencapai KKM, sedangkan 15 siswa (51,72%) belum mencapai KKM. Persentase ketuntasan yang diperoleh masih jauh dari target keberhasilan tindakan yang umumnya ditetapkan minimal 75% siswa mencapai ketuntasan belajar. Kondisi ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya variasi kegiatan pembelajaran yang digunakan guru di kelas. Siswa terlihat kurang antusias mengikuti pembelajaran, kurang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan guru, serta mudah merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi dan hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan. Permasalahan serupa juga ditemukan dalam penelitian (Dewi dkk., 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang monoton, dimana guru lebih banyak menggunakan ceramah dan pembelajaran belum menggunakan alat bantu seperti gambar untuk mempermudah siswa dalam memahami penjelasan dari guru, menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Selain itu, (Nurhasanah dkk., 2024) menjelaskan bahwa kurangnya inovasi pembelajaran menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan solusi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi wilayah NKRI. Salah satu solusi yang dapat diterapkan yaitu penggunaan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media lapbook. Model PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui kegiatan proyek yang melibatkan kerja sama, kreativitas, dan pemecahan masalah. Sementara itu, media lapbook dapat membantu siswa menyusun dan menampilkan informasi secara visual sehingga materi lebih mudah dipahami. Dengan penerapan model PjBL berbantuan media lapbook, siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu memahami materi wilayah NKRI dengan lebih baik. Hal ini didukung oleh penelitian (Suweni dkk., 2023) yang menyatakan bahwa model PjBL berbasis lapbook mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, (Nugraha dkk., 2021) menjelaskan bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart (1988) yang terdiri atas empat tahap : (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (acting), (3) observasi (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Pemilihan PTK didasarkan pada orientasi penelitian untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara kolaboratif di kelas.

Penelitian dilaksanakan di SDN 03 Klegen, Kota Madiun, Jawa Timur, pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas V yang terdiri atas 16 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Kriteria keberhasilan penelitian ditetapkan berdasarkan dua indikator: (1) nilai rata-rata kelas mencapai minimal 75 (sesuai KKM), dan (2) persentase ketuntasan klasikal mencapai minimal 80% dari seluruh siswa.

Penelitian terdiri atas dua siklus. Siklus I memfokuskan materi pada Wilayah NKRI (NKRI adalah negara kepulauan) dengan produk proyek berupa menyusun puzzle peta Indonesia. Siklus II mencakup materi pada Wilayah NKRI (NKRI adalah negara yang kaya) dengan produk proyek berupa Happy Notes. Sebelum implementasi PjBL, dilakukan pengumpulan data kondisi awal melalui Pre Test dan Post Test 1 (menggunakan metode ceramah konvensional) sebagai baseline komparatif.

Teknik pengumpulan data meliputi: (1) tes berupa soal evaluasi yang mengukur level kognitif C4 (menganalisis) dan C5 (mengevaluasi) kecuali Post Test 1 yang juga menyertakan soal level C3 sebagai pembandingan kondisi awal metode ceramah, (2) dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil produk siswa. Instrumen tes dikembangkan berdasarkan kisi-kisi yang mengacu pada Taksonomi Bloom revisi.

Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk data hasil tes, dengan menghitung nilai rata-rata, persentase ketuntasan, dan peningkatan antar siklus. Data observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran. Kriteria peningkatan ditentukan berdasarkan selisih persentase ketuntasan dan nilai rata-rata antar tahapan



penelitian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pra Siklus

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti memberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi KKM ( $< 75$ ) dan belum memenuhi target ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas pada *pre test* hanya mencapai 62,50 dengan ketuntasan klasikal sebesar 35,71% (10 siswa tuntas dari 28 siswa). Distribusi nilai menunjukkan rentang yang sangat lebar, dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 90. Berdasarkan hasil tes pra siklus, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan, sehingga diperlukan suatu tindakan perbaikan melalui penerapan model, metode, atau media pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

#### Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi pada tahap pra siklus, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga peneliti melaksanakan tindakan pada siklus 1. Pelaksanaan Siklus I mengacu pada tahapan penelitian tindakan kelas yang meliputi perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Di akhir pembelajaran, siswa diberikan asesmen untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah tindakan pada Siklus I dilaksanakan. Hasil yang diperoleh kemudian dianalisis sebagai dasar untuk menentukan keberhasilan tindakan serta bahan perbaikan pada siklus berikutnya apabila masih diperlukan.

Pelaksanaan Siklus I dilakukan dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media *lapbook* pada materi Wilayah NKRI. Siswa dibagi ke dalam kelompok untuk mengerjakan proyek menyusun puzzle peta Indonesia. Selama proses pembelajaran, siswa terlibat aktif dalam kegiatan diskusi, pencarian informasi, penyusunan puzzle, dan presentasi hasil proyek. Setelah pembelajaran selesai, siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah tindakan pada Siklus I.

Hasil *Post Test* Siklus I menunjukkan peningkatan: nilai rata-rata meningkat dari 62,50 menjadi 76,79, dan ketuntasan klasikal meningkat dari 35,71% menjadi 57,14% (16 siswa tuntas). Peningkatan ini menunjukkan bahwa model PjBL berbantuan media *lapbook* mulai memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Meski demikian, masih terdapat 12 siswa yang belum mencapai KKM, sehingga perbaikan pada siklus II diperlukan.

#### Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II didasarkan pada hasil refleksi Siklus I. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi, pembelajaran yang telah dilaksanakan pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta beberapa aspek dalam proses pembelajaran yang perlu diperbaiki dan dioptimalkan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti melakukan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di Siklus II. Siklus II dirancang dengan memperluas materi ke NKRI adalah negara yang kaya dan meningkatkan tugas proyek menjadi pembuatan *happy notes*. Pemilihan *happy notes* sebagai produk proyek didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa akan lebih mudah menghafal jenis dan persebaran kekayaan alam Indonesia yang beragam. Media *lapbook* pada Siklus II diperluas cakupannya dengan memperbesar ukuran media dan menambah peta persebaran kekayaan alam Indonesia.

Hasil *post test* pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 89,29, yang menunjukkan bahwa



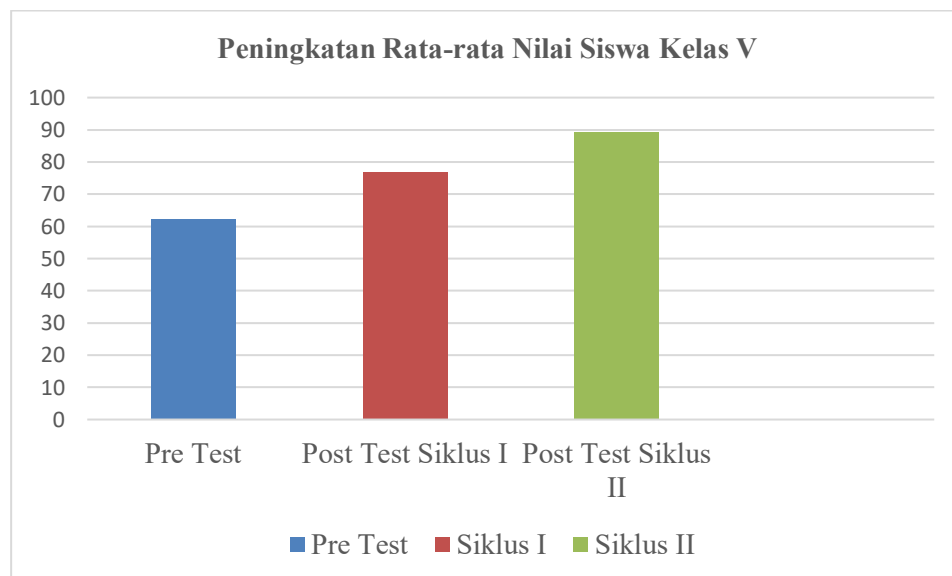
kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran semakin baik. Selain itu, ketuntasan belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan hingga mencapai 85,71%, sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Dari keseluruhan siswa, 24 siswa berhasil memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan hanya 4 siswa yang masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang diterapkan pada Siklus II telah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai target yang telah ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas.

### Hasil Belajar Siswa

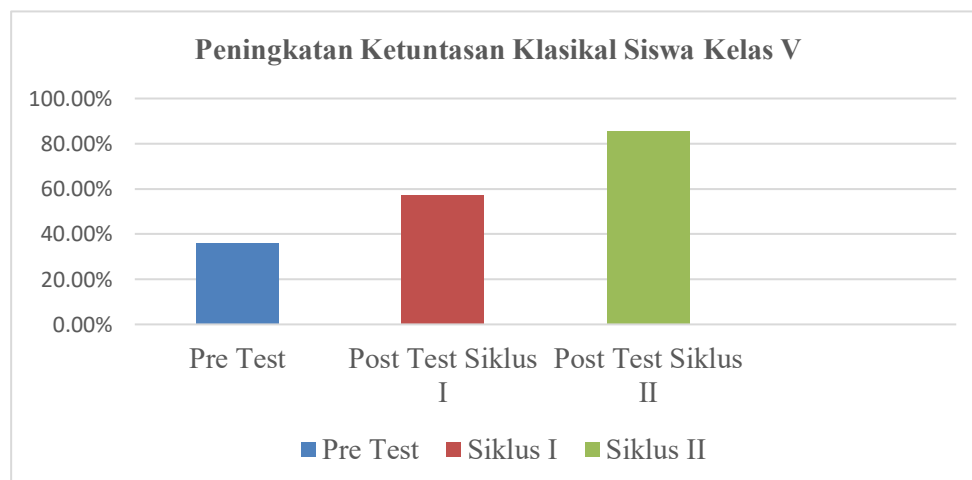
Berikut hasil belajar siswa pada tahap *pre test*, *post test* siklus I, dan *post test* siklus II.

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa**

| Tahap           | Rata-rata | Jumlah Tuntas | Jumlah Belum Tuntas | Ketuntasan Klasikal |
|-----------------|-----------|---------------|---------------------|---------------------|
| <i>Pre test</i> | 62,50     | 10            | 18                  | 35,71%              |
| Siklus I        | 76,79     | 16            | 12                  | 57,14%              |
| Siklus II       | 89,29     | 24            | 4                   | 85,71%              |



**Gambar 1. Grafik Peningkatan Rata-rata Nilai Siswa**



**Gambar 2. Grafik Peningkatan Ketuntasan Klasikal Siswa**



Berdasarkan hasil analisis data pada tabel hasil belajar siswa, terlihat adanya peningkatan yang konsisten dari tahap *pre test*, Siklus I, hingga Siklus II. Pada tahap awal sebelum diberikan tindakan, hasil belajar siswa masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata kelas sebesar 62,50. Dari jumlah keseluruhan siswa, hanya 10 siswa yang mencapai KKM, sedangkan 18 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 35,71%. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran pada Siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata kelas menjadi 76,79. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan juga meningkat menjadi 16 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 57,14%. Meskipun mengalami peningkatan, hasil tersebut belum mencapai target ketuntasan yang diharapkan sehingga diperlukan pelaksanaan tindakan lanjutan pada Siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas yang mencapai 89,29 serta bertambahnya jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM menjadi 24 siswa, dengan ketuntasan klasikal sebesar 85,71%. Berdasarkan grafik peningkatan rata-rata nilai siswa, terlihat bahwa terjadi peningkatan secara bertahap dari kondisi awal hingga akhir tindakan, yaitu dari 62,50 pada *pre test*, meningkat menjadi 76,79 pada Siklus I, dan mencapai 89,29 pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang dilakukan mampu memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa. Dengan tercapainya persentase ketuntasan klasikal sebesar 85,71%, maka tindakan pada Siklus II dinyatakan berhasil dan penelitian dapat dihentikan karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

#### PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media *lapbook* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Klegen pada materi Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 62,50 dengan ketuntasan klasikal 35,71% atau 10 dari 28 siswa telah mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar disebabkan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dan kurang terlibat dalam pembelajaran, serta belum memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya tindakan perbaikan melalui penerapan model PjBL berbantuan media *lapbook*.

Pada Siklus I, pembelajaran dilaksanakan melalui proyek menyusun puzzle peta Indonesia dengan memanfaatkan media *lapbook*. Siswa mulai aktif berdiskusi, bekerja sama, dan mempresentasikan hasil proyek, namun masih belum maksimal. Hasil belajar mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata menjadi 76,79 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 57,14% atau 16 siswa mencapai KKM. Meskipun demikian, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan karena masih terdapat 12 siswa yang belum tuntas, sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada Siklus II, pembelajaran disempurnakan melalui peningkatan pelaksanaan model pembelajaran PjBL, kualitas media *lapbook*, serta proyek pembuatan *happy notes* mengenai kekayaan alam Indonesia. Perbaikan tersebut membuat siswa semakin aktif, antusias dalam kegiatan pembelajaran, dan mudah memahami materi. Hasilnya, nilai rata-rata meningkat menjadi 89,29 dengan ketuntasan klasikal mencapai 85,71%, atau 24 siswa telah mencapai KKM. Persentase tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan.

Peningkatan hasil belajar dari pra siklus hingga Siklus II menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* berbantuan media *lapbook* mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa. Melalui kegiatan proyek, siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga lebih mudah memahami konsep, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, serta mengomunikasikan hasil pekerjaannya. Sementara itu, media *lapbook* membantu siswa mengorganisasi informasi secara visual sehingga materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media *lapbook* dapat



meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Klegen pada materi Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Peningkatan hasil belajar tersebut terlihat dari adanya perubahan hasil belajar siswa mulai dari tahap pra siklus, Siklus I, hingga Siklus II. Pada tahap pra siklus, hasil belajar siswa masih tergolong rendah karena sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah diterapkan model pembelajaran PjBL berbantuan media *lapbook* pada Siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan melalui meningkatnya nilai rata-rata kelas dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan. Selanjutnya, pada Siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih optimal dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 89,29 dan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 85,71%.

Dengan demikian, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media *lapbook* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SDN 03 Klegen. Model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui aktivitas kolaboratif, kreatif, dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, model PjBL berbantuan media *lapbook* dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, P., & Devianty, R. (2025). Development of Smart Lapbook Media to Improve Narrative Writing Skills in Grade V Elementary School. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 17(1), 68–78. <https://doi.org/10.37640/jip.v17i1.2363>
- Ayuningrum, Y. S., & Saputra, H. J. (2024). Penerapan Model Pembelajaran *ProjectBasedLearning*(PjBL) terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran IPAS.
- Dewi, C. P., Nugroho, A. A., Damayanti, A. T., & Sari, K. K. (2023). Penerapan Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 2 Sekolah Dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4660–4665. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2328>
- Fatimah, S., Anggraini, R., & Riswari, L. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 319–326. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7109>
- Fitriani, N. A., Khaerunisa, S. J. M., & Rustini, T. (2023). Analisis Literatur Review Penerapan Model Project Based Learning pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. 7.
- Kurniawati, R. P., Istiqomah, H. N., & Ariyani, R. (2023). Model Pembelajaran Pjbl dengan Media Pembelajaran Papan Ajaib Lotre Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SDN Gondang.
- Latifa, B., & Muryanti, E. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Lapbook Dalam Mengenalkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 29–41. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v6i1.2115>
- Motoh, T. C. (2022). Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Vii Smp Negeri 3 Tolitoli. 1.
- Mursidik, E. M., Susilo, E., & Zidane, J. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Siklus Air Menggunakan Model Pembelajaran Pjbl Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Punung. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2956–2966. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8421>
- Nugraha, M. I., Tuken, R., & Hakim, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar.
- Nurhasanah, I., Wijayanti, A., & Sary, R. M. (2024). Keefektifan Model Project Based Learning (Pjbl) Berbantu Media Konkret Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ips Kelas V Sekolah Dasar. *Educational : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(4), 430–442. <https://doi.org/10.51878/educational.v4i4.3828>
- Siti Dwi Amriani, Ita Uzzakah, Rian Agus Prakoso, Peggy Ayu Sabella, Miftahus Surur, & Agusti Agusti. (2024). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk



- Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2), 13–25. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i2.316>
- Suweni, Dianasari, & Prabawati Nurhabibah. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Model Project Based Learning Berbasis Lapbook Kelas III SDN 1 Semplo. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1609–1618. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7127>
- Wulandari, R., Mustadi, A., & Rahayuningsih, Y. (2021). Pengaruh Project Based Learning Berbantuan Lapbook terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(2), 300. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i2.14511>